

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agency adalah sebuah konsep yang sangat penting dalam bidang ekonomi, manajemen, dan ilmu sosial lainnya. Konsep ini pertama kali berkembang pada tahun 1976 dalam konteks hubungan antara principal (pemilik) dan agen (pelaksana), dimana prinsipal mempercayakan sebagian tugas kepada agen untuk menjalankan tugas-tugas tertentu atas nama prinsipal. Hubungan ini seringkali terjadi dalam konteks perusahaan, di mana pemilik atau manajemen tingkat atas (prinsipal) mempercayakan tugas-tugas pelaksanaan kepada manajer, karyawan, atau kontraktor (agen).

Salah satu aspek penting dari teori agensi adalah masalah intensif. Karena agen tidak memiliki kepemilikan langsung atau sumber daya yang mereka kelola, mereka mungkin memiliki motivasi yang berbeda dari prinsipal. Selain itu teori agensi juga membahas masalah pemantauan dan pengendalian. Karena prinsipal tidak selalu dapat mengawasi atau mengendalikan tindakan agen secara langsung, penting untuk memiliki mekanisme yang efektif untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori agency juga mencakup konsep asimetri informasi yang lebih banyak dari pada principal. Hal ini dapat menciptakan risiko moral atau seleksi adverse di mana agen mungkin memanfaatkan informasi ini untuk keuntungan pribadi mereka, atau principal mungkin tidak dapat membedakan antara agen yang berkualitas tinggi dan rendah sebelum menugaskan tugas.

Penggunaan teori agency ada hubungannya dengan laporan keuangan perusahaan. Dimana laporan keuangan ini sebagai informasi dari perusahaan kepada stakeholders mengenai seberapa efisien perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Konsep dasar dari laporan keuangan adalah membandingkan jumlah keuntungan yang diperoleh dengan jumlah modal yang diinvestasikan dan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan.

2. Manajemen Keuangan

Menurut (Faisal *et al.*, 2017) manajemen keuangan merupakan suatu ilmu dan seni. Bila suatu perusahaan menerapkan fungsi – fungsi manajemen dengan baik, maka seluruh aktivitas akan berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan akhir perusahaan dapat dicapai yaitu memperoleh laba (Profit). Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Pada dasarnya kegiatan–kegiatan didalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan menggunakan dana (*allocation of funds*) dan mencari pendanaan (*raising of funds*). Dua kegiatan utama tersebut disebut fungsi keuangan.

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan kegiatan atau kegiatan dalam suatu organisasi, yang meliputi perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan, biasanya dilakukan oleh manajer keuangan (Sa'adah, 2020). Manajemen keuangan adalah ilmu dan seni. ketika perusahaan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, maka seluruh operasi akan berjalan secara efisien dan efektif sehingga tujuan akhir perusahaan yaitu memperoleh keuntungan (profit) dapat tercapai (Faisal *et al.*, 2017).

Manajemen keuangan adalah ilmu dan seni ketika perusahaan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, maka seluruh operasi akan berjalan secara efisien dan efektif sehingga tujuan akhir perusahaan yaitu memperoleh keuntungan (profit) dapat tercapai (Faisal *et al.*, 2017). Mengemukakan bahwa manajemen keuangan atau di sebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana mengalokasikan dana tersebut secara sefisien.

Menurut ahli, manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu:

- a. Memperoleh dana untuk membiayai perusahaan.
- b. Mengelola dana se-efisien mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan.
- c. Mengelola asset perusahaan secara efektif dan efisien.

Fungsi manajemen ada tiga yaitu sebagai berikut menurut (Harjito & Martono, 2008) :

- a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah tentang bagaimana manajer mampu mengalokasikan dana ke suatu jenis investasi yang akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan di masa depan. Keputusan dalam investasi merupakan keputusan yang sangat penting karena keputusan investasi tersebut sangat mempengaruhi besarnya keuntungan investasi perusahaan, sehingga nantinya dapat mempengaruhi tujuan dan nilai perusahaan.

- b. Keputusan Pendanaan

Keputusan keuangan ini biasanya tentang bentuk dana yang ada pada aset tersebut. Keputusan keuangan ini sering disebut struktur modal, yang mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber pembiayaan yang diperlukan untuk membiayai investasinya.

- c. Keputusan Pengelolaan Dividen

Dividen adalah pendapatan yang diharapkan oleh semua pemegang saham. Anda harus dapat mengelola aset perusahaan dengan tepat dan efisien. perbendaharaan harus dapat bertanggung jawab atas setiap bagian pengelolaan kekayaan perusahaan, yang dapat digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan semua pemegang saham.

Adapun fungsi manajemen menurut Home dan Wachiwiz Jr. dalam (Indriani, 2018) fungsi manajemen yaitu :

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi asset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

b. Keputusan Pendanaan (Pembayaran Dividen)

Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan kegiatan atau kegiatan dalam suatu organisasi, yang meliputi perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan, biasanya dilakukan oleh manajer keuangan (Sa'adah, 2020).

3. Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2009: 25) bank dikenal sebagai Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air pajak, dan pembiayaan lainnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bank adalah Lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan kredit.

Secara umum fungsi utama dari bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai

tujuan atau sebagai *Financial Intermediary*. Menurut Sigit dan Titik (2014: 9) secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

a. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur adanya unsur kepercayaan.

b. *Agent of Development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dana dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. *Agent of Services*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lainnya seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

Menurut Taswin (2008: 2) Lembaga perbankan mudah dikenal karena karakteristik umum sebagai berikut :

- a. Bank merupakan Lembaga perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk mempelancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan.
- b. Sebagai Lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar.
- c. Bank selalu diharapkan pada dilemma antara pemeliharaan likuiditas atas peningkatan earning power atau rentabilitas
- d. Bank sebagai Lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional

Jenis – jenis bank :

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melakukan kegiatan tertentu. Sementara ini yang dimaksud dengan mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu antara lain melaksanakan kegiatan pembayaran jangka panjang, pembiayaan untuk mengembangkan koperasi, pembangunan pengusaha golongan lemah/kecil, pengembangan ekspor nonmigas, pengembangan pembayaran perumahan dan lain-lain.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lain uang di persamakan dengan itu. Menurut Sigit dan Totok (2014: 12) bank mempunyai peran dalam bidang keuangan yaitu sebagai penagihan asset, transaksi, likuiditas, dan efisiensi.

4. Laporan Keuangan

PSAK No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2012). Selain itu, laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2012:22).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia bahwa definisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan lainnya serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan rentabilitas bank. Menurut Veithzal Rivai, dkk (2012:375) laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum

tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.

Laporan keuangan bank sama saja dengan laporan keuangan perusahaan. Neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu. Laporan laba-rugi memperlihatkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama satu periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan dari mana saja sumber dana bank dan kemana saja dana disalurkan. Selain dari ketiga komponen utama laporan keuangan di atas, juga harus disertakan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan lainnya, bank diwajibkan menyertakan laporan komitmen dan kontinjensi, yaitu memberikan gambaran, baik yang bersifat tagihan, maupun kewajiban pada tanggal laporan.

PSAK No. 1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2012).

Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal, dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan. (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, 2014:30). Irham Fahmi (2012:26) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan menurut Veithzal Rivai, dkk (2012:375) adalah:

- a. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.

- b. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
- c. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
- d. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

Komponen laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Irham Fahmi, 2012:24). Menurut PSAK No.1 (revisi 2013) suatu laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a. Laporan posisi keuangan.
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- d. Laporan arus kas selama periode.
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
- f. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya.

Menurut Taswan (2008: 39-65) jenis laporan keuangan bank terdiri dari:

- a. Laporan Keuangan Bulanan

Laporan bulanan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan januari sampai dengan Desember akan diumumkan pada *home page* Bank Indonesia.

- b. Laporan Keuangan Triwulan

Laporan keuangan triwulan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak

yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank.

c. Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan bank di maksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat berpengaruh penting bagi perusahaan dalam melihat kondisi keuangan suatu perusahaan baik saat ini maupun di masa yang akan datang dan laporan keuangan dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas perusahaan.

5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana satu elemen dari satu laporan keuangan berhubungan dengan yang lain. (Pratahamy *et al.*, 2021).

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu unsur laporan keuangan dengan unsur lainnya (*financial statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*), (Sa'adah, 2020).

Rasio adalah perhitungan proporsional yang menggunakan laporan keuangan dan fungsinya untuk mengukur kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Jenis-jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut (Kasmir, 2018):

a. Rasio Likuiditas:

Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

b. Rasio Solvabilitas:

Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Rasio Aktivitas:

Mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk kegiatan operasional sehari-hari.

d. Rasio Profitabilitas:

Mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba.

6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan perusahaan melalui penerapan kaidah pelaksanaan keuangan yang benar dan benar (Hutabarat, 2020).

Kinerja Keuangan adalah kondisi suatu perusahaan yang dapat menunjukkan seberapa mampu menghasilkan keuntungan dan kemakmuran kepada para pemegang saham (Adha *et al.*, 2014). Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Analisis kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan sesuai kaidah kinerja keuangan yang baik dan benar. Kinerja keuangan yang baik dari suatu perusahaan adalah terpenuhinya aturan-aturan yang berlaku, dilaksanakan dengan benar dan baik. (Fahmi, 2018).

Menurut Santoro dalam (Nawawi, 2013) Bahwa kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu

periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.

Menurut Mulyadi dalam (Saragih, 2013) manfaat kinerja keuangan adalah:

- a. Mengolah operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir dalam (Saragih, 2013) adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu untuk menilai kondisi asset bank termasuk didalamnya mengantisipasi atas resiko gagalnya pembayaran dari proses pembiayaan.
- d. Mengetahui tingkat rentabilitas yaitu untuk membandingkan besarnya modal yang digunakan oleh perusahaan dalam waktu tertentu dengan besarnya laba yang diperoleh.

7. Tingkat Kesehatan Bank

Menurut PBI nomor 13/PBI/2011 Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan dilakukan melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisanstoso, 2014).

Perkembangan industri perbankan terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan ekspor risiko yang dihadapi bank. Perbuahan risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakhir pada kondisi bank secara keseluruhan. Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank bersifat dinamis sehingga system penilaian Kesehatan bank senantiasa disesuaikan agar lebih mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya, baik saat ini maupun waktu yang akan datang.

Kasmir (2010:41) Tingkat kesehatan bank dapat dipahami sebagai kemampuan bank untuk menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Perubahan Undang-Undang No 7/1992 menjadi Undang-Undang No 10/1998 Terkait perbankan yang masih memiliki kewajiban dalam memelihara kesehatannya harus meningkatkan kualitas aset, meningkatkan kualitas manajemen, tingkat likuiditas, tingkat rentabilitas dan tingkat solvabilitas maupun dalam aspek lainnya.

Perbankan dituntut untuk menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian. Adapun analisis *Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity* (CAMEL) digunakan oleh perbankan indonesia untuk mengetahui stabilitas keuangan suatu bank. (Manimpurung, Nangoy, dan Mangantar 2014)

Berdasarkan PBI No 13/PBI/2011 dan SE No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 faktor tingkat kesehatan bank juga dapat dinilai menggunakan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC). Selain itu dalam PJOK No. 3 Tahun 2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dapat dijadikan juga sebagai penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan perbankan. Pentingnya kesehatan bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip-prinsip kehati-hatian kedalam perbankan, maka bank indonesia perlu menerapkan aturan kesehatan bank. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank.



B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Penelitian oleh (Dina Sepi Rahmayeli, Doni Marlius, 2017) “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan.”	Variabel : Kinerja Keuangan. Alat Analisis : Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.	Berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT BRP Batang Kapas dari Tahun 2013 sampai dengan dimana tingkat likuiditas pada Tahun 2013 sampai dengan 2015 terlihat kurang efisien atau kurang baik. Tingkat solvabilitas perusahaan pada Tahun 2013 sampai dengan 2015 terlihat sangat baik/sangat sehat.
2.	Penelitian oleh (Sepang <i>et al.</i> , 2018) “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk.”	Variabel : Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Alat Analisis : Pendekatan Deskripsi Kuantitatif.	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank BRI dalam keadaan <i>likuid</i> dan memenuhi standar ketetapan rasio Bank Indonesia, rasio solvabilitas dinyatakan <i>solvable</i> dan memenuhi ketentuan standar kesehatan bank, dan rasio profitabilitas mengalami

			penurunan/kurang sehat.
3.	Penelitian oleh (Yulia Wilhelmina Kaligis, 2013) “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL pada industry Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI.”	Variabel : Dependen CAMEL di BEI. Alat Analisis : Metode CAMEL	Berdasarkan hasil penelitian, hasil pengukuran dari tingkat Kesehatan perbankan BUMN yang terdiri dari (Bank BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri) dalam periode 3 tahun terakhir yaitu terdapat total bobot CAMEL untuk BNI dari tahun 2010-2012 masing-masing 90%. BRI 90%. Sedangkan BTN 86,32%, 87 49%, 86, 42%. Dan Bank Mandiri sebesar 90%. Dari keempat ban BUMN tersebut mendapatkan hasil predikat sehat sesuai yang di harapkan.

4.	Penelitian oleh (Shabrina <i>et al.</i> , 2019) “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional Tbk.”	Variabel : <i>Profitability, Current Ratio & Quick Ratio.</i> Kinerja Keuangan Pada PT Astra Internasional Tbk. Alat Analisis : Metode Deskripsi Kuantitatif.	Berdasarkan asil penelitian rasio profitabilitas bawa masi dikatakan perusahaan kurang sehat. Begitupun dengan rasio likuditas masih dikatakan kurang sehat.
5.	Penelitian oleh (Gunawan & Arvianda, 2019) “Bank Health Level Anlysis Using CAMELS and RGEC Methods on PT.Bank Dubai Syariah Ltd.”	Variabel : Rasio CAMEL & RGEC Alat Analisis : Metode Deskripsi Kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian kesehatan bank pada Bank Dubai Syariah menggunakan metode CAMELS & RGEC saat menggunakan CAMELS bank dikategorikan sehat pada tahun 2016 untuk factor keuangan dan manajemen, pada tahun 2017 bank dikategorikan cukup sehat untuk kategori keuangan dan tidak sehat untuk kategori manajemen.
6.	Penelitian oleh (Setiadi & S, 2020) “Assessment Of Bank Health Levels Using RGEC Methods On National Private Public Banks.”	Variabel : Rasio <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital.</i> Alat Analisis : Pendekatan Deskripsi Kualitatif dan Kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian selama periode 2016 hingga 2018 menunjukan bahwa Aspek <i>Risk Profile</i> Bank Umum Swasta Nasional dalam kondisi sehat dengan rasio NPL masing-masing sebesar 0,31%, 0,24%, dan 0,19%. Untuk rasio IRR masing-masing sebesar 151,30%, 166,94%, dan

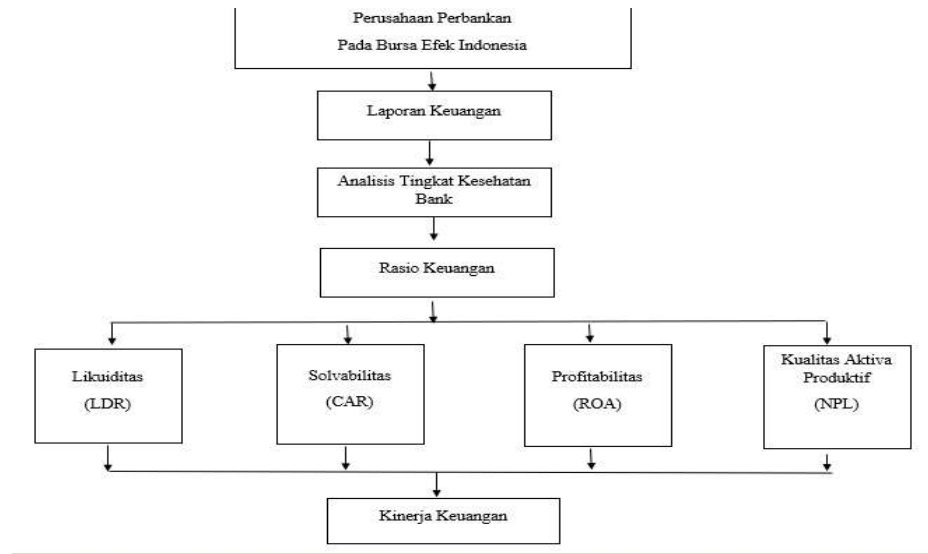
			159,30%, dan rasio LDR sebesar 81,26%, 89,68%, dan 85,16%. Pada Aspek GCG menunjukkan hasil 1,925, 1,925, dan 1,85 yang berarti dalam kondisi sehat. Aspek <i>Earnings</i> menunjukkan nilai ROA sebesar 2,10%, 2,01%, dan 1,34% serta NIM menunjukkan 4,9%, 5,2%, dan 4,7% yang berarti dalam kondisi sehat. Untuk aspek <i>Capital</i> menunjukkan kondisi yang sangat sehat dengan nilai CAR 9,69%, 11,59%, dan 11,43%. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan metode RGEK (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa kinerja bank berada pada tingkat sangat sehat.
7.	Penelitian oleh (Candi J. Tambuwun, Jullie J. Sondakh, 2015) “Analisis Laporan Keuangan sebagai ukuran kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank	Variabel : Dependen CAMEL Alat Analisis : Menggunakan metode CAMEL	Berdasarkan dari hasil penelitian dengan menggunakan Rasio CAMEL pada PT. Bank sulut dari tahun 2011-2014. Berdasarkan hasil rata beberapa factor CAMEL seperti CAR 14,73 %, KAP 0,79 %, ROA 2,59 %, BOPO 80,50 %,

	Sulut.”		dikatakan sehat, sedangkan NPM 63,51% dan LDR 103,11% masih berada di tingkat kurang sehat.
8.	Penelitian oleh (Minar br Sihaloho) “Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Bank BRI (Persero).”	Variabel : Rasio Likuiditas (<i>Quick Ratio dan Loan To Deposit Ratio</i>) dan Rasio Profitabilitas (NPM, ROA, ROE). Kinerja Keuangan Perusahaan PT Bank BRI (Persero). Alat Analisis : Pendekatan Deskripsi Kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis laporan keuangan masih dalam keadaan sehat, sedangkan rasio profitabilitas yaitu NPM masih dikatakan kurang mampu dalam menghasilkan laba sedangkan ROA dan ROE masih dalam keadaan sehat.
9.	Penelitian oleh (Fuji Ariast, 2022) “Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.”	Variabel : Dependen Camel. Alat Analisis : Metode Camel.	Berdasarkan hasil penelitian perhitungan selama 3 tahun ini masing-masing keseluruhan keseluruhan aspek CAMEL tahun 2019 nilainya adalah 91,15% tahun 2020 adalah 89,08% dan tahun 2021 adalah 91, 59% semuanya menunjukkan nilai CAMEL berada pada rentang angka 81%-100% sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan dengan metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019-2021 berada pada predikat sehat.

10.	Penelitian oleh (Yuliana 2020) “Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK.”	Variabel : Dependen Camel Alat Analisis : Menggunakan Rasio keuangan CAMEL dan metode CAMEL	Berdasarkan hasil penelitian hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek camel pada tahun 2016 sebesar 91.875, di tahun 2017 sebesar 90, 63, lalu tahun 2018 89.805 dan di tahun 2019 semuanya menunjukan nilai CAMEL yang berada pada rentang 81-100 sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan metode CAMEL tahun 2016-2019 berada pada predikat / kategori sehat.
-----	---	---	---

C. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan tujuan penelitian dan telaah teori sebelumnya, berikut akan dijelaskan kerangka konseptual mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas aktiva produk pada perusahaan jasa keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024, yaitu:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

—▶ : Pengaruh parsial

Deskripsi Kerangka Konseptual :

Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bank yang telah mengambil keputusan strategis untuk menjadi perusahaan publik dengan menjual sebagian kepemilikan sahamnya kepada masyarakat umum (investor), melalui proses yang dikenal sebagai *Initial Public Offering* (IPO). Tindakan ini mengubah status bank dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (Tbk), menjadikannya subjek pasar modal di Bursa Efek Indonesia. Sektor perbankan di BEI meliputi bank besar badan usaha milik negara (BUMN) hingga bank swasta dan bank digital baru di Indonesia.

Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangatlah erat dan fundamental hubungannya dengan laporan keuangan sebagai entitas publik yang mencari pendanaan dan diperdagangkan sahamnya di pasar modal, bank-bank tersebut memiliki kewajiban regulasi yang ketat untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas kepada publik dan regulator. Bagi bank yang go public di BEI laporan keuangan bukan

sekedar catatan historis meliankan obligasi kepercayaan kinerja internal bank. Laporan keuangan bank terdiri dari neraca, laporan laba/rugi dan penghasilankomperhensif lain, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas yang berfungsi sebagai cerminan resmi dari tingkat kesehatan bank.

Tingkat kesehatan bank merupakan gambaran komperhensif mengenai kondisi dan kinerja suatu bank serta kemampuannya dalam menjalankan kegiatan operasional secara normal menghadapi berbagai risiko-risiko yang ada. Di Indonesia tingkat kesehatan bank menerapkan beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya yaitu metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, dan Liquidity*) dan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) melalui pendekatan RBBR (*Risk Based Bank Rating*). Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004 CAMEL adalah sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang diwajibkan oleh regulator di Indonesia sebelum di gantikan oleh metode RGCE melalui pendekatan RBBR yang di berfokus pada faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Kemudian menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 RGEC adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank di Indonesia melalui pendekatan penilaian berbasis risiko yang di kenal *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Penelitian ini menggunakan analisis rasio yang menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR), penilaiam *Risk Based Bank Rating* (RBBR) ini dimaksud untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asset-aset yang sehat atau belum.

Rasio-rasio keuangan yang dapat di di jadikan sebagai sumber acuan dalam penelitian ini untuk menilai tingkat kesehatan bank di antara lain seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kualitas aktiva produktif. Likuiditas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur atau menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2019). Menurut Otoritas Jasa

Keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dana oleh pihak ketiga selama 81%-100% . Sedangkan Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2018).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan *Current Assets Ratio* (CAR) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang dapat di gunakan untuk mengukur seberapa besar kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung risiko kerugian dari aset yang dimiliki, minimal di pelihara 8% sedangkan profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dijadikan sebagai tolak ukur perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2019). Return On Assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba (sebelum pajak) secara efektif dari total aset yang dimilikinya, dan kualitas aktiva produktif ditetapkan berdasarkan tingkat kolektibilitas (ketepatan pembayaran pokok dan bunga) yang digolongkan menjadi: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Budisantoso & Triandaru, 2010).

Selanjutnya Otoritas Jasa Keuangan berpendapat *Non – Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang berfokus pada pengukuran tingkat risiko kredit (kemacetan) dengan membandingkan kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) terhadap total kredit yang disalurkan. Rasio-rasio tersebut sangat berhubungan erat dengan laporan keuangan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).